
EDUKASI KESEHATAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI MI MIFTAHUSSHIBYAN PASIRANDU CURUG: PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Evanny Indah Manurung¹, Martina Pakpahan², Michael Vr Meer³, Ni Gusti Ayu Eka⁴, Belet Lydia Ingrit⁵, Theresia⁶, Mega Sampepadang⁷

¹⁻⁷Universitas Pelita Harapan

evanny.manurung@uph.edu, martina.pakpahan@uph.edu, michael.vrmeer@uph.edu, gusti.eka@uph.edu, belet.ingrit@uph.edu, theresia.fon@uph.edu, mega.sampepadang@uph.edu

Abstrak

Latar Belakang: Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak yang merupakan periode kritis dalam mengembangkan kebiasaan agar menetap sampai dewasa. Pada masa ini, penting sekali mengarahkan kebiasaan baik pada anak, terutama Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Guru Sekolah MI Miftahusshibyan menjelaskan masalah kesehatan yang paling sering dialami oleh siswa/siswi yaitu batuk, pilek, demam dan sakit gigi dan terjadi berulang. Masalah kesehatan ini dapat disebabkan oleh hal yang berhubungan dengan kebersihan individu, yang dimulai dari perilaku dasar seperti cara menggosok gigi yang tidak tepat, mencuci tangan tanpa menggunakan sabun, memilih makanan yang tidak sehat dan bergizi, serta kurangnya menjaga kebersihan diri. **Tujuan:** Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS di Sekolah. **Metode:** Metode yang digunakan dengan ceramah dan demonstrasi. Edukasi ini dilaksanakan pada Hari Kamis, 2 Mei 2024 pada siswa kelas 1 sampai kelas 6 dengan total peserta 250 orang. Sebelum dan setelah edukasi siswa mengisi pre-test dan post-test untuk melihat tingkat pengetahuan dan keberhasilan tujuan. **Hasil:** Hasil analisis pre-test menunjukkan 78 peserta memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah dilakukan post-test siswa yang memiliki pengetahuan baik bertambah menjadi 129 orang. **Kesimpulan:** Pengetahuan siswa tentang PHBS anak usia sekolah mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Cuci Tangan, Kebersihan Mulut, Makanan Sehat, Anak Sekolah

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dalam kesehatan yang dimulai dari keluarga, sampai masyarakat (Tutia Rahmi & Zuhra, 2020). Perubahan perilaku dari yang tidak

bersih dan tidak sehat menjadi perilaku hidup bersih dan sehat, dapat meningkatkan status kesehatan baik individu itu sendiri maupun masyarakat, sehingga perlu membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sejak masih usia dini.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan strategi yang perlu ditanamkan sejak anak berusia sekolah. PHBS di Sekolah merupakan

salah satu tatanan PHBS yang sudah ditetapkan pemerintah sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI No: 2269/Menkes/PER/XI/2011 yang mana PHBS di sekolah melibatkan dan memberdayakan siswa, guru, dan lingkungan sekolah untuk mendukung dan menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sehat (Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), 2018)

Anak pada usia sekolah merupakan masa yang paling berisiko dan rentan terkena penyakit infeksi, terutama pada anak yang menempuh pendidikan dasar (Parasyanti et al., 2020). Penyakit infeksi ini berhubungan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh anak tersebut. Jika anak sering terkena penyakit infeksi, maka akan berdampak kepada prestasi belajar, serta semangat belajar anak, sehingga menjadikan anak tersebut tidak dapat mengikuti proses belajar dan mengajar dengan baik (Srisantyorini & Ernyasih, 2020). Penyakit infeksi yang akan sering dialami anak jika kurang menerapkan PHBS di sekolah antara yaitu; diare, batuk pilek, ISPA, cacangan dan gangguan pencernaan lainnya (Nurika & Wikurendra, 2023).

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan di sekolah MI Miftahushshibyan, masalah kesehatan yang sering dialami oleh siswa sekolah tersebut, seperti batuk, pilek, demam, dan sakit gigi. Hampir 90% mahasiswa sekolah tersebut, memiliki presentase kehadiran 70% selama satu semester. Alasan tidak hadir di sekolah yang paling banyak ditemukan adalah karena sakit batuk, pilek, demam dan sakit gigi. Sekolah ini juga berada di area pemukiman padat penduduk. Fasilitas yang ada di sekolah ini, juga kurang mendukung siswa untuk melaksanakan PHBS, yaitu hanya terdapat satu wastafel cuci tangan dan satu tempat sampah untuk satu sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru yang ada di sekolah tersebut, mengatakan bahwa, siswa-siswa ini jarang sekali menerapkan cuci tangan dengan tahapan yang benar, jarang membawa bekal makanan sehat dari rumah, lebih sering sering untuk jajan dan mengonsumsi jajanan yang dijual di sekitar sekolah atau di pinggir jalan, yang kebersihannya kurang dijaga. Berdasarkan

hasil pengamatan, hampir 60% siswa tersebut, memiliki masalah gigi, yaitu caries gigi, gigi berlubang, dan karang gigi. Menurut informasi dari pada pengajar sekolah tersebut, mereka juga jarang sekali melakukan edukasi terkait PHBS kepada siswa mereka, terutama mengenai cuci tangan, jajanan sehat dan menggosok gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan hal tersebut, perlu sekali dilakukan edukasi kesehatan terkait Pola Hidup Bersih dan Sehat, terutama tentang mencuci tangan, konsumsi makanan sehat, serta cara menggosok gigi yang baik dan benar. Oleh sebab itu, tujuan PkM ini dilakukan adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi sekolah MI Miftahushshibyan mengenai PHBS di sekolah.

METODE

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan di salah sekolah MI Miftahushshibyan di Pasirandu, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, yaitu Edukasi Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di MI Miftahushshibyan Pasirandu Curug: Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat yang dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Mei 2024. Jumlah siswa yang menjadi peserta edukasi adalah 250 siswa yang terdiri dari siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 SD, sehingga agar pelaksanaan kegiatan tetap kondusif, maka peserta dibagi ke dalam 2 sesi. Sesi pertama dimulai pukul 08.00-10.00 WIB, dan sesi ke dua 10.30-12.00 WIB.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah atau seminar kesehatan dan demonstrasi mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

Pada tahap persiapan, dibentuk panitia dosen dan panitia Mahasiswa serta pembagian tanggung jawab dalam pelaksanaan PkM ini. Kemudian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, untuk menentukan waktu pelaksanaan dan kebutuhan akan edukasi kesehatan sesuai dengan kondisi siswa di sekolah tersebut. Dalam tahap persiapan panitia menyiapkan Satuan Acara Pembelajaran (SAP), yang akan menjadi panduan pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan ini.

Selanjutnya menyiapkan materi dan media yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, soal pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa, souvenir untuk pihak sekolah, dan apresiasi untuk beberapa peserta yang terpilih.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan dalam 2 sesi, disebabkan jumlah peserta yang banyak dan keterbatasan fasilitas di sekolah tersebut dalam menampung peserta. Setiap sesi berisi materi yang sama, hanya pesertanya saja yang berbeda. Dalam tahap pelaksanaan narasumber memaparkan materi mengenai, Pola Hidup Bersih dan Sehat yang terdiri dari kesehatan gigi dan mulut, kebersihan makanan, gizi seimbang dan cuci tangan. Setelah paparan materi selama 20 menit, selanjutnya dilakukan juga demonstrasi langkah-langkah menyikat gigi yang benar dan 6 langkah cuci tangan yang benar yang berlangsung selama 30 menit. Pada saat demonstrasi ini, siswa diajarkan cara menyikat gigi yang tepat dan 6 langkah mencuci tangan. Selama kegiatan berlangsung, panitia mahasiswa yang bertugas sebagai fasilitator duduk menyebar dan memfasilitasi siswa dan siswi selama kegiatan berlangsung, membantu dan mengobservasi pemahaman siswa dan siswi terkait dengan edukasi yang diberikan. Siswa dan siswi dengan didampingi fasilitator mempraktikkan kembali langkah-langkah menyikat gigi yang benar dan 6 langkah cuci tangan yang benar

Tahap evaluasi dilakukan dalam dua sesi, yaitu pada saat sebelum materi diberikan dan Setelah materi serta demonstrasi dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian dari tujuan pelaksanaan edukasi ini. Oleh sebab itu, tingkat pengetahuan peserta diukur melalui pertanyaan berjumlah 4 soal yang tercantum pada lembar pretest, yaitu sebelum peserta mendapatkan materi dan lembar posttest yang diberikan setelah penyampaian materi. Sehingga bisa dibandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyampaian materi.

Setelah rangkaian kegiatan mulai dari tahap persiapan sampai evaluasi dilakukan, selanjutnya melakukan pelaporan terkait kegiatan yang

dilakukan, baik itu laporan kegiatan dan laporan keuangan kepada LPPM Universitas Pelita Harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan, dihadiri oleh 250 peserta yang terbagi dalam 2 sesi, yang setiap sesinya terdiri dari edukasi menjaga kesehatan gigi dan mulut, kebersihan makanan, gizi seimbang dan mencuci tangan dengan tahapan yang tepat. Total peserta dalam pelaksanaan ini adalah 250 siswa.

Tabel 1. Distribusi Kelas siswa-siswi MI Miftahushshiban

Kelas	Frekuensi	Percent
1	49	19.6
2	38	15.2
3	40	16.0
4	47	18.8
5	44	17.6
6	32	12.8
Total	250	100%

Siswa-siswi kelas 1, 2, 3 mengikuti kegiatan pada sesi pertama. Kemudian kelas 4, 5, 6 dan mengikuti kegiatan pada sesi 2. Selain karena keterbatasan tempat, keberagaman usia juga akan dapat mempengaruhi cara penjelasan materi, dan akan berbeda juga dalam menangkap materi yang diberikan. Berikut adalah tabel distribusi usia peserta.

Tabel 2. Distribusi Usia siswa-siswi MI Miftahushshiban

Usia	Frekuensi	Percent
7-9 tahun	127	50.8
10-12 tahun	123	49.2
Total	250	100

Anak usia sekolah dasar, merupakan komponen yang penting sebagai pembawa perubahan, sehingga perilaku hidup bersih dan sehat, baiknya diterapkan sejak masih di usia

sekolah dasar, agar nantinya dapat membawa perubahan yang baik terkait perilaku kesehatan (Saputra & Fatrida, 2020).

Metode yang digunakan dalam melakukan edukasi kepada anak usia sekolah ini adalah dengan metode ceramah dengan media pengajaran *powerpoint* dan demonstrasi langsung praktik mencuci tangan. Pada PkM ini terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta dengan metode pengajaran ceramah. Hal ini membuktikan bahwa melakukan edukasi dengan teknik ceramah, efektif meningkatkan pengetahuan peserta didik. Metode ceramah dalam melakukan edukasi, merupakan metode dengan satu narasumber dan peserta edukasi mendengarkan informasi, melakukan diskusi atau tanya jawab dengan peserta didik. Metode ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa serta memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Pada suatu kondisi, metode edukasi dengan ceramah ini bisa menjadi kurang tepat, saat teknik ceramah yang digunakan terlalu lama, membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif, dan perhatian siswa menjadi teralihihkan kepada hal lain. Untuk memaksimalkan metode ini menjadi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait PHBS, narasumber perlu meningkatkan teknik dalam membawakan materi, seperti; menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik perhatian siswa. Salah satunya diselipkan materi yang penyampaianya menyesuaikan dengan kecanggihan teknologi saat ini, yaitu menggunakan video dengan tokoh kartun, atau materi pembelajaran dibuat menjadi syair lagu yang menarik, serta melakukan edukasi di media sosial yang saat ini sangat mudah diakses (Savira et al., 2020).

2. Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi secara umum, tingkat pengetahuan peserta meningkat. Terlihat

dari nilai pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan Setelah materi diberikan.

Tabel 3. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Siswa

Tingkat Pengetahuan	Pretest	Posttest
Kurang	32.8%	6.4%
Cukup	36%	42%
Baik	31.2%	51.6%
Total	100%	100%

Berdasarkan Tabel 3, terlihat peningkatan pengetahuan dari pretest ke pengetahuan saat posttest. Pada hasil pretest, persentase siswa yang memiliki pengetahuan baik, ada 31.2%. Setelah paparan materi, siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik kemudian bertambah menjadi 51.6%. Melakukan edukasi PHBS dapat memengaruhi tingkat pengetahuan anak sekolah dasar sehingga anak yang sebelumnya kurang paham mengenai PHBS, dapat menjadi tau dan paham tentang PHBS (Yunika et al., 2022)

Tujuan jangka Panjang dari edukasi ini, diharapkan dengan siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai PHBS, dapat meningkatkan minat siswa dan mengubah perilaku siswa dalam melakukan PHBS. Siswa yang memiliki pengetahuan PHBS yang baik, memiliki perilaku PHBS yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniati dan Kuswanto pada tahun 2020, anak yang memiliki pengetahuan PHBS yang baik, sering menerapkan cuci tangan dengan waktu dan langkah yang tepat, namun siswa yang memiliki pengetahuan PHBS yang kurang, jarang sekali mencuci tangan dengan langkah dan waktu yang tepat (Kurniawati & Kuswanto, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung dengan baik dan mendapatkan antusias yang baik dari pihak sekolah dan mahasiswa. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan

yang sudah direncanakan, yaitu menambah pengetahuan siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah, meliputi kebersihan gigi dan mulut, makanan sehat dan gizi seimbang, serta langkah mencuci tangan yang tepat. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum materi dan Setelah materi diberikan. Sebelum materi diberikan, terdapat 31,2% siswa yang memiliki pengetahuan baik. Setelah materi diberikan, siswa yang memiliki pengetahuan yang baik bertambah menjadi 51,6%.

Saran untuk membuat edukasi lebih efektif adalah, melakukan metode yang lebih menarik selain ceramah, seperti video dengan tokoh yang dikenal siswa, membuat syair lagu dari materi edukasi, dan memberikan games yang menarik yang berhubungan dengan materi edukasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PkM mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Pelita Harapan yang telah mendukung kegiatan PkM dengan No.PkM: PM-58-FoN/VII/2023, berupa dukungan materi serta moril sehingga PkM ini bisa terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Kurniawati, D., & Kuswanto, A. (2022). THE RELATIONSHIP OF CLEAN AND HEALTHY LIFE KNOWLEDGE WITH HAND WASHING BEHAVIOR IN THE ERA OF THE COVID-19 PANDEMIC. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 170–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jik.v11i1.1618>
- Nurika, G., & Wikurendra, E. A. (2023). PENYAKIT INFEKSI BALITA SEBAGAI DAMPAK SANITASI LINGKUNGAN YANG BURUK: STUDI LITERATUR. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 30–43. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v9i1.3957>
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video

- Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122–130. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>
- Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) (2018). <https://ayosehat.kemkes.go.id/pedoman-phbs>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Saputra, A., & Fatriada, D. (2020). EDUKASI KESEHATAN PENTINGNYA PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) BERBASIS AUDIOVISUAL DI PANTI ASUHAN AL-MUKHTARIYAH PALEMBANG. *Khidmah.Stikesmp.Ac.Id*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.52523/khidmah.v2i2.314>
- Savira, A. N., Fatmawati, R., & Z, M. R. (2020). PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DI SEKOLAH DASAR ISLAM BANDAR KIDUL KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI. *FACTOR M: Focus ACTION Of Research Mathematic*, 2(2), 115–126. https://doi.org/10.30762/f_m.v2i2.2294
- Srisantiyorini, T., & Ernyasih. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Sampora 1 Kecamatan Cisauk Tahun 2018. *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1(1), 63–69. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MPHJ/>
- Tutia Rahmi, P., & Zuhra, F. (2020). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TENTANG KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA BELEE BUSU DUSUN MEUNASAH DAYAH KECAMATAN MUTIARA BARAT KABUPATEN PIDIE. *Communnity Development Journal*, 1(3).

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/1042/847>

Yunika, R. P., Zulfikar Al Fariqi, M., Cahyadi, I., Yunita, L., & Rahmiati, F. B. (2022). Pengaruh Edukasi PHBS Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Yayasan Jage Kestare.

Karya Kesehatan Siwalima, 1(1), 28–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54639/kks.v1i1.735>